

Analisis Penggunaan Ateji pada Lirik *Theme Song Game Diabolik Lovers: More Blood*

Rastika Aulia Puteri
Yuniarsih
Frida Philiyanti
Yuni2004jp@yahoo.co.jp
Universitas Negeri Jakarta

Abstract

Ateji is one of variety in using Japanese letters, especially *kanji*. Theoretically, there are not many, especially State University of Jakarta, Japanese Department's Students, who understand what *ateji* is. Although practically, there are many students who can give out the example of *ateji* itself. From this explanation, it could be concluded that State University of Jakarta, Japanese Department Students, still have not understand what is *ateji* yet. This research is conducted by descriptive qualitative method. This method is used in order to describe the variety of Diabolik Lovers: More Blood's theme song's *ateji*, the reason of using *ateji* and the semantic expansion in words which using *ateji*. To collect the data, researcher used library research while for analyzed the data, Shirose's theory of classifying *ateji* is used to classify every *ateji* found in the lyrics. Based on the results, there are 44 *ateji* which is divided into 4 categories. Those categories are *kougo no yomi wo shimesu*, *gairaigo no yomi wo shimesu*, *daimeishi* and *iikaehyougen*. Then, in those 44 *ateji*, four of them are borrowing its letters sound and the rest are borrowing its letters meaning. Research about *ateji* could be implied in Japanese Linguistic class as knowledge of variety in using Japanese letters, especially *kanji*, since this research is about the using of *ateji* which is one of variety in using Japanese letters.

Keywords: *ateji, kanji, linguistic*

A. PENDAHULUAN

Dalam mempelajari bahasa asing, khususnya bahasa Jepang, tentunya harus terlebih dahulu mengenal huruf seperti apa yang digunakan. Hal ini dikarenakan tidak semua bahasa menggunakan huruf yang sama. Iwabuchi (1989:180) mengungkapkan bahasa Jepang adalah bahasa yang dapat dinyatakan dengan

tulisan yang menggunakan huruf-huruf (*kanji*, *hiragana*, *katakana*, *roomaji*) ini. Huruf *kanji* adalah huruf serapan yang berasal dari Cina. Huruf ini dibawa masuk ke Jepang kira-kira pada abad 4. Huruf *kanji* sudah ada di Cina sejak lebih dari 3000 tahun yang lalu. Mula-mula dari bentuk suatu benda kemudian diwujudkan ke dalam bentuk tulisan sehingga bisa dibaca. Huruf berangsur-angsur berubah ke bentuk yang lebih sederhana dan mudah ditulis, sehingga menjadi huruf *kanji* yang digunakan sampai sekarang. Secara garis besar, ada dua cara baca *kanji* yaitu cara baca Jepang (*kun'yomi*) dan cara baca Cina (*on'yomi*). Untuk membantu dalam membaca huruf *kanji*, ada sebuah sistem bernama *furigana*, dimana di atas huruf *kanji* akan dituliskan cara baca *kanji* tersebut baik secara *kun'yomi* maupun *on'yomi*. Namun adakalanya, *kanji* tersebut bukan dibaca berdasarkan *on'yomi* maupun *kun'yominya* melainkan dengan cara baca lain dimana arti dari cara baca tersebut bisa sama, bisa juga bertolak belakang. Cara baca *kanji* ini disebut dengan *ateji*.

Menurut *Nihongo Kokugo Daijiten Daiikken*, *ateji* adalah cara penggunaan *kanji* yang memiliki hubungan dengan arti sebenarnya. Contoh dari *ateji* itu sendiri adalah sebagai berikut:

- ① ^{ウソ}と^{ワナ}に惑わされ (*Brothers Conflict Short Stories*)

Uso to Wana ni madowasare

Furigana pada kata 台詞 dan 笑顔 dituliskan sebagai ウソ dan ワナ di mana seharusnya tertulis せりふ dan えがお.

- ② 餌を与えるなどして飼^{テイ}馴^{ミン}らしに成功すると、..... (*Sword Art Online, Aincrad vol.1*)

Esa wo ataeru nado shite teimingu ni seikousuru to,

Furigana pada *kanji* 飼い馴らし dituliskan sebagai テイミング (*teimingu*) di mana seharusnya tertulis かいならし (*kainarashi*).

Dari contoh yang diberikan, dapat dilihat walaupun semuanya adalah *ateji*, namun penggunaannya berbeda. Contoh pertama, serifu dan egao menyatakan cara baca *ateji* memiliki makna yang berbeda dengan cara baca yang seharusnya yaitu dialog dan senyum. Sedangkan contoh kedua, *kainarashi* baik cara baca yang seharusnya maupun cara baca sebagai *ateji* memiliki arti yang senada yaitu menjinakkan. Lalu pada contoh ketiga, diperlihatkan mengenai penggunaan angka untuk judul sebuah lagu yang memiliki kanjinya sendiri.

Berdasarkan angket yang telah disebar pada 30 April 2014 kepada mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang FBS UNJ masih ada banyak yang belum mengetahui apa itu *ateji* baik dari segi makna, penggunaan maupun contoh dari *ateji* itu sendiri. Namun ketika diberikan sebuah contoh dari penggunaan *ateji*, yaitu *kanji* 挑戦 di mana pada bagian *furigananya* tertulis チャレンジ (*charenji*) bukan ちょうせん (*chousen*), ada beberapa responden yang menyatakan pernah menemukan kondisi seperti itu. Beberapa di antaranya ada pula yang menyertakan contoh yang pernah mereka temukan seperti 正解 (*seikai/kotae*), 標的 (*hyouteki/taagetto*) dan 黒子 (*Kuroko/aitsu*). Hal ini menunjukkan bahwa beberapa responden sudah pernah menemukan contoh dari *ateji* tersebut, namun belum mengetahui mengenai *ateji* itu sendiri.

Berdasarkan pada pengamatan tersebut, maka diangkatlah penelitian dengan judul “Analisis Penggunaan *Ateji* pada Lirik *Theme Song Game Diabolik Lovers: More Blood*”. Pemilihan tema *ateji* ini didasarkan kepada kurangnya pengetahuan mengenai *ateji* pada mahasiswa Jurusan Bahasa Jepang FBS UNJ. Kurangnya pengetahuan ini dikarenakan dalam pembelajaran mengenai huruf Jepang, umumnya yang dipelajari hanyalah cara membaca *kanji*. Tidak ada pembelajaran yang mengarah kepada *ateji* sedangkan contohnya bisa ditemukan cukup banyak dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian mengenai *ateji* ini tentunya memiliki tujuan, yaitu untuk mengetahui ragam *ateji* yang ada pada *theme song game Diabolik Lovers: More Blood*, hal yang melatarbelakangi penggunaan *ateji* pada *theme song game Diabolik Lovers: More Blood*, serta untuk mengetahui perluasan makna dari penggunaan *ateji* pada *theme song game Diabolik Lovers: More Blood*.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Huruf *Kanji*

Menurut Iwabuchi (1989:280-281), huruf dalam bahasa Jepang terbagi atas dua macam, yaitu:

a. 表意文字 (*Hyoo'i Moji*)

Hyoo'i moji adalah huruf yang menyatakan isi atau arti dan sekaligus menyatakan pengucapan. *Hyoo'i moji* juga disebut huruf yang melambangkan arti. Maksudnya, melalui hurufnya saja kita dapat mengerti apa makna dari huruf tersebut. Salah satu contohnya adalah *kanji*.

b. 表音文字(*Hyoo'on Moji*)

Hyoo'on moji adalah huruf yang hanya menyatakan bentuk-bentuk pengucapan yang tidak memiliki arti tertentu. Di dalam *hyoo'on moji* terdapat *onsetsu moji* yaitu huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah silabel (*hiragana* dan *katakana*) dan *tan'on moji* yaitu huruf yang pada prinsipnya menyatakan sebuah fonem seperti huruf latin.

Dari pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam mempelajari bahasa Jepang ada seminim-minimnya empat jenis huruf yang harus dikuasai. Huruf-huruf tersebut yaitu *hiragana*, *katakana*, *kanji* dan *roomaji*.

Huruf *kanji* adalah huruf serapan yang berasal dari Cina. Huruf ini dibawa masuk ke Jepang kira-kira pada abad 4 pada waktu negeri Cina merupakan zaman Kan. Oleh sebab itulah dinamakan huruf *kanji* yang berarti huruf negeri Kan (Iwabuchi,1989:63). Sedangkan Takebe (1982: 79) mengungkapkan bahwa yang dimaksud dengan *kanji* ialah huruf yang pada umumnya terbuat dari gambar dikarenakan huruf ini adalah perlambang/symbol dari benda tersebut. Dikarenakan jumlah hurufnya yang banyak, bentuknya yang tidak biasa, jumlah coretannya dan adanya kesamaan dalam cara membaca huruf tersebut, baik secara *kun'yomi* maupun *on'yomi*, maka *kanji* menjadi salah satu aspek yang dianggap sulit bagi pembelajar bahasa Jepang.

Menurut Yanagita (1986), cara penggunaan huruf *kanji* terbagi atas dua macam yaitu 正字表記(*seiji hyouki*) dan 借字表記(*shakuji hyouki*). *Seiji hyouki* merujuk kepada penggunaan *kanji* untuk kata-kata memang memiliki *kanji*. Sedangkan *shakuji hyouki* merujuk kepada penggunaan *kanji* sebagai huruf

pinjaman. *Shakuji hyouki* terbagi lagi atas dua macam yaitu, 借音訓表記 (*shakuonkun hyouki*) dan 借義表記(*shakugi hyouki*). *Shakuonkun hyouki* merujuk kepada meminjaman cara baca *kanji*, sedangkan *shakugi hyouki* merujuk kepada meminjaman makna dari *kanji*. Adapun contohnya sebagai berikut:

Tabel 1. Cara Penggunaan Huruf Kanji Bahasa Jepang

日本語の漢字表記の利用法 <i>Nihongo no Hyouki no Riyohou</i>		
正字 <i>Seiji</i>	借字 <i>Shakuji</i>	
	借音訓 <i>Shakuonkun</i>	借義 <i>Shakugi</i>
いなか 田舎 <i>Inaka</i>	くらぶ 倶楽部 <i>Kurabu</i>	たび 足袋 <i>Tabi</i>
みやげ 土産 <i>Miyage</i>	いたりあ 伊太利 <i>Itaria</i>	たばこ 煙草 <i>Tabako</i>
あじさい 紫陽花 <i>Ajisai</i>	かわい 可愛い <i>Kawaii</i>	やまと 大和 <i>Yamato</i>
おみなえし 女郎花 <i>Ominaeshi</i>	すべいん 西班牙 <i>Supein</i>	ざこ 雑魚 <i>Zako</i>

Pada kolom *seiji*, terdapat *kanji* yang merupakan kata asli buatan Jepang, contohnya kata *inaka* (kampung), *miyage* (oleh-oleh), *ajisai* (nama bunga) dan *ominaeshi* (nama bunga). Lalu pada kolom *shakuji* yang terbagi atas *shakuonkun* dan *shakugi* terdapat contoh kata-kata yang menggunakan *kanji* sebagai huruf pinjaman baik dari segi pelafalan maupun arti. Contohnya kata *kurabu* (klub), *Itaria* (Italia), *kawaii* (imut, manis) dan *Supein* (Spain, Spanyol) yang meminjam pelafalan dari setiap *kanji* yang ada dan kata *tabi* (kaus kaki), *tabako* (rokok), *Yamato* (Yamato) dan *zako* (ikan kecil) yang meminjam arti dari *kanji* yang digunakan.

2. Ateji

Secara umum, huruf *kanji* memiliki dua cara baca, yaitu cara baca *kun'yomi* dan *on'yomi*. *Kun'yomi* adalah cara baca menurut Jepang sedangkan *on'yomi* adalah cara baca menurut Cina. Untuk membantu dalam membaca huruf *kanji*, ada sebuah sistem bernama *rubi*, dimana di atas huruf *kanji* akan dituliskan cara baca *kanji* tersebut baik secara *kun'yomi* maupun *on'yomi*. Namun adakalanya, terjadi suatu keadaan di mana *kanji* tersebut bukan dibaca berdasarkan *on'yomi* maupun *kun'yominya* melainkan dengan cara baca lain di mana arti dari cara baca tersebut bisa sama, bisa juga bertolak belakang. Cara baca *kanji* yang seperti ini disebut dengan *ateji*.

Penggunaan *ateji* sudah ada semenjak zaman Nara, di mana pada masa itu penggunaan *ateji* dapat ditemukan dalam *man'youshuu*. *Man'youshuu* adalah salah satu karya kesusasteraan klasik Jepang berbentuk kumpulan pantun lama. Contoh *ateji* pada *man'youshuu* adalah ^{しはす}十二月 di mana *kanji juunigatsu* mendapatkan *rubi shihasu*. Keduanya memiliki arti yang sama yaitu bulan kedua belas. Walau penggunaan sudah ditemukan sejak zaman Nara, namun istilah *ateji* sendiri baru muncul di pertengahan zaman Hei'an.

Dalam “*Shinmeikai Kokugo Jiten*”, yang dimaksud dengan *ateji* adalah penggunaan *kanji* yang tidak memiliki hubungan dengan arti asli dari *kanji* tersebut, melainkan hanya meminjam bunyi dari *kanji* tersebut untuk melambangkan penulisan kata serapan dan *koyuumeishi*.

Sedangkan dalam “*Ateji, Ateyomi Kanji Hyôgen Jiten*” yang dimaksud dengan *ateji* adalah cara penulisan, membaca, huruf *kanji* yang tidak mengikuti

aturan cara baca pada umumnya yaitu cara baca Cina dan cara baca Jepang. Kalau dilihat dari sudut pandang kata, *kanji* tersebut baik antara arti maupun pelafalannya tidak relevan. Cara penulisan/penggunaan seperti itulah yang disebut dengan *ateji*.

Takebe (1982: 93) mengungkapkan bahwa ada kalanya penggunaan huruf *kanji* hanyalah berdasarkan bagaimana cara baca dari *kanji* tersebut dan terlepas dari arti yang sebenarnya. Ini disebut dengan *ateji*.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *ateji* pada mulanya adalah cara pemakaian *kanji* di mana kata tersebut hanya meminjam bunyi dari *kanji*, bukan meminjam maknanya. Namun seiring dengan perkembangan zaman, *ateji* tidak hanya meminjam bunyi, adakalanya *ateji* justru meminjam *kanji* yang dirasa dapat mewakili makna yang ingin disampaikan dari suatu kata.

Menurut Shirose (2011: 103), *ateji* terbagi atas 7 jenis, yaitu:

- a. 口語の読みを示す (*Kougo no yomi wo shimesu*, Pelafalan)

Ateji yang digunakan untuk menjelaskan suatu bentuk tutur lisan. Adakalanya cara baca menurut lisan berbeda dengan tulisan. Hal ini dikarenakan dalam tutur lisan, ada berbagai cara untuk menuturkan suatu kata, seperti pada contoh berikut: 悪^わリイ (*warii*), 早^{はえ}え (*haee*), dan 弟^{おとと} (*otooto*)

- b. 外来語の読みを示す (*Gairaigo no yomi wo shimesu*, Kata Serapan)

Ateji yang digunakan untuk menunjukkan kata serapan. Berfungsi untuk membantu dalam memahami makna dari kata serapan yang digunakan. Dikatakan demikian karena *ateji* yang digunakan untuk menjelaskan kata

serapan tersebut memiliki arti yang serupa dengan kata serapan dalam kalimat

tersebut. Contohnya: ^{クオリティ}質 (*kuoriti*), ^{スタート}開始(*sutaato*), dan ^{チャレンジ}挑戦(*charenji*) ada

juga contoh seperti ini: ^{天使}エンジェル・^使ワイスパー^きエンジェル(*tenshi no sasayaki*)

- c. 英語の略表記の読みを示す (*Eigo no ryakuhyouki no yomi wo shimesu*,
Singkatan dalam Bahasa Inggris)

Ateji yang digunakan untuk menunjukkan singkatan dalam bahasa Inggris. Tak jarang dalam suatu karya digunakan singkatan dalam bahasa Inggris. Penggunaan *ateji* di sini bisa dimaksudkan untuk memberi informasi mengenai bagaimana cara penyingkatan suatu kata dalam bahasa Inggris.

Contoh: ^{ゴールキーパー}G K (*gooru kiipaa*), ^{ジャンクション}J C T (*jankushon*), dan ^{ホームルーム}H R
(*hoomuruumu*)

- d. スポーツ用語 (*Supootsu yougo*, Istilah Olahraga)

Ateji yang digunakan untuk menjelaskan istilah dalam olahraga. Dalam olahraga, ada berbagai istilah untuk menyatakan skor pertandingan, perlengkapan dan lain sebagainya seperti pada contohnya: ^{ワンオンワン}1対1 (*wan on*

^{ラブ}wan), 0 (*rabu*), dan ^{ホイッスル}笛 (*hoissuru*)

- e. 代名詞 (*Daimeishi*, Pronomina)

Ateji yang digunakan untuk menjelaskan pronomina. Misalnya menggunakan kata tunjuk seperti contoh berikut ini: 高木 (^{あいつ}*aitsu*), 10番 (^{こいつ}*koitsu*), dan 喫煙所 (^{あそこ}*asoko*)

f. 言い換え表現 (*Iikaehyougen*, Ungkapan Pengganti)

Ateji yang memiliki fungsi pengganti. Kata *iikae* berasal dari kata *iu* dan *kaeru*. (言う) *iu* yang berarti mengucapkan dan (換える) *kaeru* yang berarti menggantikan. Bila dipadukan berarti menggantikan ucapan atau “dengan kata lain”. Contoh: 仕事 (^{スカウト}*sukauto*), 自撃情報 (^{タレコミ}*tarekomi*), dan 博士 (^{おっさん}*ossan*)

g. 作品固有の表現 (*Sakuhin koyuu no hyougen*, Istilah Khusus dalam Karya)

Ateji yang digunakan untuk menjelaskan istilah khusus dalam suatu karya. Contohnya: 燭の道 (^{アポロン・ロード}*aporon roodo*), 東の樂園 (^{エデン}*eden*), dan 魔煙草 (^{イビルシガレット}*ibiru shigaretto*)

Berdasarkan penjelasan mengenai *ateji* menurut Shirose ini, didapat beberapa peraturan mengenai penggunaan *ateji*, yaitu:

- Menunjukkan bunyi tuturan lisan. Terdapat pada *ateji* berupa *kougo no yomi wo shimesu* dan *eigo no ryakuhyouki no yomi wo shimesu*.
- Perluasan makna. Terdapat pada *ateji* berupa *daimeishi* dan *iikaehyougen*.
- Mempermudah penyampaian maksud dari istilah yang digunakan. Terdapat pada *ateji* berupa *gairaigo no yomi wo shimesu*, *supootsu yougo* dan *sakuhin koyuu no hyougen*.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti yang telah dijelaskan pada pembahasan mengenai *ateji*, menurut Shirose, *ateji* dapat diklasifikasikan menjadi tujuh kategori. Dalam *theme song Diabolik Lovers More Blood* yang terdiri atas dua buah lagu yaitu *opening song* yang berjudul ^{UNLIMITED} 極限 BLOOD dan *ending song* yang berjudul ^{ECLIPSE} 月蝕 terdapat beragam *ateji*. *Ateji* tersebut antara lain sebagai berikut:

Tabel 2. Ragam *Ateji* dalam Lagu *theme song Diabolik Lovers More Blood*

No.	Judul Lagu	Pengelompokan <i>Ateji</i> (Jumlah)						
		Pelafalan	Kata Serapan	Singkat-an dalam Bahasa Inggris	Istilah Olahraga	Prono min	Ungkapan Pengganti	Istilah Khusus dalam Karya
1	Error! BLOOD	4	7	-	-	1	17	-
2	Error!	-	4	-	-	1	10	-
Total perkelompok		4	10	-	-	2	27	-
Total keseluruhan		44						

Pada *opening song Diabolik Lovers: More Blood* yang berjudul ^{UNLIMITED} 極限 BLOOD ditemukan *ateji* sebanyak dua puluh sembilan (29) buah yang terdapat di beberapa bagian pada lirik lagu tersebut. Terdiri atas empat buah untuk kategori pertama, tujuh buah untuk kategori kedua, satu buah untuk kategori kelima dan tujuh belas buah untuk kategori keenam. *Ateji* tersebut rata-rata memiliki makna yang berlawanan antara *kanji* dengan cara bacanya.

Sedangkan pada *ending song Diabolik Lovers More Blood* yang berjudul ^{ECLIPSE} 月蝕 hanya ditemukan lima belas (15) buah *ateji*. Terdiri atas empat buah untuk

kategori kedua, satu buah untuk kategori kelima dan sepuluh buah untuk kategori keenam. Sama seperti *ateji* pada lagu sebelumnya, ada beberapa *ateji* yang antara *kanji* dengan cara membacanya memiliki arti yang sama, ada juga yang berbeda.

Bila ditelusuri berdasarkan penggunaan *kanjinya*, apakah *kanji* di sana berfungsi sebagai *shakuonkun* atau *shakugi*, maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Ateji dalam Lagu *theme song Diabolik Lovers More Blood* berdasarkan Sakuonkun atau Shakuji

Judul Lagu	Pengelompokkan (Jumlah)	
	借音訓 (Meminjam Bunyi)	借義 (Meminjam Arti)
^{UNLIMITED} 極限BLOOD	4	25
^{ECLIPSE} 月蝕	-	15
Total Keseluruhan	4	40

Pada *opening song Diabolik Lovers: More Blood* yang berjudul ^{UNLIMITED}極限BLOOD ditemukan *shakuonkun* sebanyak dua puluh lima (25) buah dan *shakugi* sebanyak empat (4) buah. Sedangkan pada *ending song Diabolik Lovers More Blood* yang berjudul ^{ECLIPSE}月蝕 semuanya merupakan *shakugi*, tidak ada yang merupakan *karionkun*. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan *ateji* pada lirik *theme song game* ini kebanyakan untuk menunjukkan makna tersirat dari kata-kata yang digunakan dalam lirik lagu tersebut dibandingkan untuk sekedar meminjam cara baca *kanji*.

Setelah menganalisis *ateji* dalam kedua lagu tersebut, ditemukan beberapa hal yang melatarbelakangi penggunaan *ateji* dalam lirik lagu tersebut. Adapun hal yang melatarbelakanginya adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai kata pengganti dengan arti yang sama guna memberikan variasi dalam penulisan lirik lagu.

Contoh: まるですべてを飲^のみ^こ込んでく^{ECLIPSE}蝕

- 2) Hanya meminjam bunyi dengan mengabaikan kesinambungan antara arti dari huruf yang dipinjam dengan yang diucapkan.

Contoh: 銀の^{High}柩で灰になるほど刺せばいい

- 3) Membentuk pola umum-khusus guna mempermudah pendengarnya untuk membayangkan yang dimaksud dalam lagu tersebut melalui kata umumnya (*rubi*) dan memperjelas artinya melalui kata khususnya (*ateji*).

Contoh: 下弦を知らずに^お落下ちてく月は美しくて

- 4) Memberikan gambaran mengenai kata yang digunakan dalam kalimat tersebut, baik mengenai bentuk spesifiknya atau penjelasan lebih lanjutnya yang tercermin melalui *ateji* yang digunakan.

Contoh: 乱れた^{カレイドスコープ}万華鏡の中で絡み合う

- 5) Memberikan makna konotasi untuk suatu kalimat di mana dengan adanya *ateji* membuat kalimat tersebut memiliki dua makna. Makna konotasi terdapat pada *furigana*, sedangkan makna denotasi terdapat pada *atejinya*.

Contoh: 鏡の向こうで笑っている^{自分}人形^とに疑問えばいい

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa dalam lirik *theme song game Diabolik Lovers: More Blood* terdapat empat jenis *ateji* dari tujuh jenis *ateji* berdasarkan pengelompokan *ateji* menurut Shirose Ayako. Keempat jenis itu adalah *kougo no yomi wo shimesu* (pelafalan) sebanyak empat buah, *gairaigo no yomi wo shimesu* (kata serapan) sebanyak sebelas buah, *daimeishi* (pronomina) sebanyak dua buah dan *iikaehyougen* (ungkapan pengganti) sebanyak dua puluh tujuh buah. Adapun jenis yang tidak ditemukan dalam penelitian ini adalah *eigo no ryakugo no yomi wo shimesu* (singkatan dalam bahasa Inggris), *supootsu yougo* (istilah olahraga) dan *sakuhin koyû no hyôgen* (istilah khusus dalam karya).

Selain itu, dalam lirik dari *theme song game Diabolik Lovers: More Blood* juga ditemukan pengelompokan huruf berdasarkan teori Yanagita. Di antara dua macam pengelompokan berdasarkan teori Yanagita, yaitu *shakugi* (meminjam arti) dan *shakuonkun* (meminjam bunyi) keduanya terdapat di dalam kedua lagu yang menjadi *theme song game* ini. Namun berdasarkan kedua macam pengelompokan tersebut, jumlah yang meminjam arti (empat puluh buah) jauh lebih banyak daripada yang sekedar meminjam bunyi (empat buah), sehingga penggunaan *ateji* disini memberikan pengaruh kepada arti dari kalimat tersebut.

Ateji yang ditemukan tidak hanya berupa *kanji* tetapi ada juga yang berupa *katakana* dan tanda baca. Hal ini menunjukkan bahwa *ateji* sudah berkembang dari yang mulanya hanya meminjam huruf *kanji* menjadi meminjam huruf *katakana*, tanda baca bahkan angka. Oleh karenanya akan lebih baik jika penelitian selanjutnya dapat mengupas hal-hal yang belum bisa terjawab dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Iwanami, Kouza. 1977. *Nihongo 8 Moji*. Tokyo: Iwanami Shoten.
- Machida, Ken & Momiyama Yosuke. 1997. *Yoku Wakaru Gengogaku Nyuumon Kaisetsu to Enshuu*. Tokyo: Baru Puresu.
- Mitsuko, Itou. 2000. *Ateji ni Tsuite*. Tokyo: Housei Daigaku Kokubungakukai.
- Sasahara, Hiroyuki. 2011. *Ateji: Ateyomi Kanji Hyougen Jiten*. Tokyo: Sanseido Shoten:
- Shirose, Ayako. 2012. *Ateji no Gendai Youhou ni Tsuite*. Tokyo: Tokyo Gakugei University Repository.
- Takebe, Yoshiaki. 1982. *Kanji no Imi ni Tsuite*. Tokyo: Waseda Daigaku Gogaku Kyouiku Kenkyuujyo.